

PENDAHULUAN

PANDUAN UMUM

Buku Paduan Bahasa Inggris untuk Pembelajaran Anak Usia Dini semester 1 ini ditulis untuk menunjang guru dalam membagikan materi Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini. Buku Ajar ini berisikan tentang:

1. Silabus Bahasa Inggris untuk Pembelajaran Anak Usia Dini.
2. Panduan pemakaian untuk guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.
3. CD yang berisi modul instruksional.

Panduan Pemakaian Silabus serta modul Bahasa Inggris untuk Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengenalan Bahasa Inggris hendaknya ditekankan dengan menumbuhkan rasa cinta belajar Bahasa Inggris terhadap anak.
2. Dalam Pendidikan Bahasa Inggris, hendaknya tidak menuntut anak biar "dapat", namun agar anak "memahami". Perihal tersebut dicoba supaya anak tidak terbebani.
3. Diperbolehkan memakai Bahasa Indonesia dalam aktivitas Pendidikan, tetapi senantiasa meningkatkan sebagian *vocabulary*, antara lain: (Hello, I, you, thank you) dan lainnya.

4. Kala guru mmengatakan ataupun menerangkan modul, namun tidak mengenal bahasa inggrisnya, disarankan untuk tetap memakai bahasa Indonesia. Input Bahasa Inggris dapat diberikan melalui materi yang sudah ada, berupa slides, video, lagu serta materi yang sudah dipelajari oleh guru.
5. Pemakaian modul instruksional yang disediakan bisa dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan kelas. Beberapa aktivitas yang dapat dipilih, diganti atau bahkan dihilangkan. Apabila aktivitas tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan di lapangan, maka aktivitas dapat diganti, dihilangkan atau dimodifikasi sesuai dengan kreatifitas guru.
6. Motivasi anak dalam Pendidikan butuh dilindungi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian ketika anak selesai mengerjakan aktivitas dengan baik. Pujian tersebut dapat berupa kata-kata dalam bahasa Inggris, seperti: *"Excellent!, Great!, Good job!, Well done! atau Good!"*.
7. Memberikan motivasi pula dibutuhkan kala anak lagi mengerjakan sesuatu kegiatan, mengungkapkannya dengan: *"Keep doing a good job!, Go on!"*.
8. Dikala melaksanakan aktivitasnya, guru bisa berpindah-pindah serta berhubungan terhadap tiap anak dengan menanyakan *"What color did you choose?, finish?, Great !"*.

According to Nunan (2003: 54-56) lima dasar dalam mengajar *speaking*, antara lain:

- 1) Perhatikan perbandingan antara kedua bahasa serta bahasa asing dalam konteks pendidikan.
- 2) Beri siswa peluang untuk berlatih dengan mudah serta akurat.
- 3) Membagikan peluang kepada siswa buat *speaking* dengan kelompok kerja ataupun rekan kerja.
- 4) Rencanakan tugas *speaking* tercantum arti perundingan.
- 5) *Communicative competence* merupakan keahlian mengaplikasikan fitur *grammatical* sesuatu bahasa dalam menyusun kalimat yang benar serta mengenali, kapan, dimana serta kepada siapa kalimat tersebut diucapkan (Nurhayati, 2019).

PANDUAN KHUSUS

Silabus Pendidikan Bahasa Inggris untuk Pembelajaran Anak Usia Dini.

Penjabaran silabus meliputi tema serta sub-tema, capaian perkembangan, indikator, aktivitas belajar mengajar serta wujud evaluasi.

Tingkatan pencapaian pertumbuhan Pendidikan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini, yaitu Anak mempunyai keahlian mencermati, berdialog instan serta *simple* dalam berbahasa Inggris.

Penjabaran tema, sub tema ataupun bahasan, serta modul dalam satu semester bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Tema	Sub-Tema/ Topik	Materi
1.	<i>Myself</i> (Diri sendiri)	<i>Personal Identity</i>	<i>My name is ... I am a student. I am 4 years old. I live in Dongko.</i>
		<i>Parts of Body</i>	<i>Face, eyes, nose, mouth, neck, hand, feet.</i>
2.	Environment (Lingkunganku)	<i>Family</i>	<i>Father, Mother, sister, brother.</i>
		<i>Color and Shape</i>	<i>Color: Red, blue, green, yellow, black. Shape: circle, triangle, square, rectangle.</i>
3.	Necessary (Kebutuhanku)	Food and Drink (Makanan dan minuman)	Rice, chicken, egg, tofu, water, milk.
		Daily Activities (Aktifitas)	Get up, take a bath, breakfast, sleep.

		sehari hari)	
4.	Animal (Binatang)	Animal (Binatang)	Cat, dog, cow, chicken.
5.	Plant (Tumbuhan)	Fruits (Buah buahan)	Apple, watermelon, avocado, mango.
		Vegetables (Sayur sayuran)	Carrot, spinach, broccoli

Alokasi waktu pada masing-masing unit ialah satu minggu (satu ataupun dua kali seminggu). Penjelasannya bisa disesuaikan dengan keperluan serta tempat sekolah. Selaku acuan dalam pembagian waktu yang bisa dicoba dengan melaksanakan Pendidikan Bahasa Inggris pada satu hari yang sudah ditetapkan, misalnya pada hari Jum'at. Pada hari tersebut kegiatan pendidikan yang terdapat dalam buku ajar dapat dicoba. Pemahaman subjek berbentuk lagu, video atau yang lain dapat dicoba secara bertahap pada hari yang lain. Sehingga pada hari Jum'at, anak-anak telah memiliki kemampuan serta pemahaman yang dasar yang bisa jadi diperlukan buat pendidikan.

Syllabus of Learning English for Early Childhood Education

Semester I

Tema dan Sub-tema	Capaian perkembangan	Indikator	Kegiatan belajar mengajar	Evaluasi
<p><i>Myself</i></p> <p><i>Personal Identity</i> (Identitas Diri)</p>	<p>Memperkenalkan sendiri dengan memberikan salam dan ucapan yang tepat.</p> <p>Meminta serta membalas pertanyaan mengenai diri sendiri.</p> <p>Memakai id card</p>	<p>Berupaya menyapa teman dengan salam dan ucapan yang tepat.</p> <p>Mampu <i>introduce itself</i> menggunakan kosa kata sederhana.</p> <p>Mampu menjawab pertanyaan dan membalas salam dari teman maupun guru.</p> <p>Mampu menulis data diri pada sebuah kartu identitas.</p>	<p>Menyanyikan lagu " <i>hello what's your name</i>" dan " <i>hello how are you</i>"</p> <p>Memperkenalkan diri</p> <p>Membuat kartu nama</p> <p>Berhubungan ataupun berbincang-bincang dengan teman (Meminta serta membalas pertanyaan mengenai nama, umur, dan alamat).</p>	<p>Lisan:</p> <p>mengevaluasi akurasi peserta didik dalam memperkenalkan diri, bertanya, dan menjawab pertanyaan tentang dirinya.</p> <p>Hasil Evaluasi:</p> <p>Menilai <i>result</i> ketrampilan peserta didik mampu membuat kartu nama.</p>
<p>Parts of Body (Bagian Tubuh)</p>	<p>Menyebutkan bagian tubuh dengan benar</p>	<p>Mampu menuturkan <i>parts of body</i> dalam bahasa Inggris</p> <p>Mampu menunjukkan <i>parts of body</i> yang sesuai diucapkan guru.</p> <p>Mampu menyebutkan jumlah anggota</p>	<p>Guru memberikan gambaran mengenai <i>parts of body</i></p> <p>Mampu menyanyi lagu tentang <i>parts of body</i> " <i>head shoulders knees and toes</i>"</p> <p>Guru memberikan</p>	<p>Lisan:</p> <p>Menilai ketepatan siswa dalam menyebutkan dan menunjukkan anggota tubuh yang dimaksud.</p>

		tubuh.	pertanyaan tentang body parts. Bermain game tentang body parts "touch body part race"	
Environment (Lingkungan)				
Family (Anggota Keluarga)	Bercerita tentang keluarganya	Mampu mengenal dan menyebutkan anggota keluarga: mother, father, sister, brother.	Guru memberikan pengenalan tentang keluarga dalam Bahasa Inggris. Menyanyikan lagu lagu yang bertema keluarga. Melakukan <i>baby shark dance</i> Membuat family tree	Hasil evaluasi: Memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak dalam menciptakan <i>family tree</i> . Unjuk kerja: Memberikan penilaian ketetapan oleh peserta didik dalam mendogengj an mengenai <i>family</i> . Verbal: Memberikan penilaian terhadap akurasi anak dalam membalas pertanyaan dari gurunya.
Color and Shape (Warna dan Bentuk)	Mengidentifikasi <i>color and shape</i> dalam bahasa inggris dan mampu menyunyny a.	Mampu mengidentifikasi <i>color</i> dalam Bahasa Inggris Mampu mengenal <i>shape</i> serta menyebut	Mendengarkan dan memeperhatikan pengenalan tentang <i>color and shape</i> . Bernyanyi	Hasil evaluasi: Memberikan penilaian kerja anak dalam mengguntin

		<p><i>shape</i> dalam Bahasa Inggris.</p> <p>Mampu mewarna <i>shape</i> dengan warna yang diinginkan.</p> <p>Mampu menyusun bentuk menjadi sebuah rumah.</p>	<p>tentang warna.</p> <p>Memangkas gambar bentuk dan menyusun menjadi sebuah rumah.</p> <p>Mewarnai bentuk yang dibuat.</p> <p>Guru memberikan lembar kerja berupa gambar untuk diwarnai dirumah.</p>	<p>g dan membentuk sebuah bentuk.</p> <p>Menilai hasil karya anak mewarna bentuk yang dibuat.</p>
<p>Necessary (Kebutuhanku)</p> <p>Thing in the class room. (benda yang ada dalam kelas)</p>	<p>Mengenali berbagai jenis benda di dalam kelas.</p>	<p>Mampu menyebutkan jenis benda di kelas dalam bahasa Inggris.</p>	<p>Guru mengenalkan beberapa nama benda di kelas dalam bahasa Inggris.</p> <p>Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menebak benda apa yang sedang ditunjuk oleh Guru</p> <p>Guru memandu siswa untuk melakukan percakapan singkat didepan kelas dalam Bahasa Inggris Siswa mempraktekkan kegiatan menggambar, mewarnai, memangkas serta menempelkan.</p>	<p>Lisan: Memberikan penilaian akurasi siswa dalam menyebutkan jenis benda yang terdapat dikelas.</p> <p>Hasil evaluasi: Menilai siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan.</p>

Daily Activities (Aktivitas sehari hari)	Mengenal rutinitas sehari hari.	Mampu mengenali aktivitas sehari hari.	Guru mengenalkan beberapa aktivitas sehari dalam bahasa Inggris. Mengurutkan flashcard daily routine. Bernyanyi tentang kegiatan sehari hari: <i>daily routine song</i> .	Lisan: Memberikan penilaian akurasi siswa dalam menyebutkan kegiatan sehari hari. Hasil evaluasi: Memberikan penilaian terhadap siswa dalam mengurutkan flashcard daily routine.
Animal (binatang)	Mengenali binatang disekitar.	Mampu mengenali binatang di sekitar. Mampu menyebutkan binatang yang mereka kenal dan mereka suka.	Bernyanyi <i>Old MacDonald Had a Farm</i> . Guru menunjukkan gambar hewan beserta nama dalam Bahasa Inggris lalu siswa menirukan. Menegrjakan lembar aktivitas yang sudah disediakan oleh Guru Bermain <i>stop games</i> yang dipandu oleh Guru. Membuat <i>handcraft</i> berupa <i>animal hat</i> sebagai pekerjaan rumah.	Lisan: Memberikan akurasi penilaian siswa dalam menyebutkan <i>animal</i> melalui gambar. Memberikan akurasi penilaian dalam mengimitasi suara binatang. Hasil Evaluasi Memberikan penilaian akurasi yang tepat terhadap siswa dan hasil kerja dalam mewarnai.
Plant (tumbuhan)	Mengidentifikasi kasi	Mampu mengenal	Guru memperkenalkan	Lisan:

<p>Fruits (buah buahan)</p>	<p>beberapa hasil tanaman buah.</p>	<p>macam-macam buah serta menyebutkan jumlahnya dalam Bahasa Inggris.</p>	<p>n nama buah dalam Bahasa Inggris.</p> <p>Mrnyanyikan lagu <i>watermelon, banana</i></p> <p>Bermain <i>Fruit Race Game</i> yang dipandu oleh Guru</p> <p>Siswa mengerjakan aktivitas mewarnai, menggunting dan menempel.</p> <p>Siswa menulis nama buah pada lembar kerja dengan teknik menebalkan <i>trace the dot</i>.</p>	<p>Memberikan penilaian akurasi yang tepat terhadap anak dalam menyebutkan n nama buah sesuai dengan gambar.</p> <p>Hasil Evaluasi:</p> <p>Memberikan penilaian hasil kerja anak dalam mengerjakan lembar kegiatan mengenai buah.</p>
<p>Vegetables (sayur sayuran)</p>	<p>Mengidentifikasi kasi macam-macam tanaman sayuran.</p>	<p>Mampu mengidentifikasi macam-macam sayuran.</p> <p>Mampu menyebutkan nama nama sayuran yang mereka temui sehari hari</p>	<p>Guru menampilkan gambar sayur sayuran beserta nama dalam Bahasa Inggris.</p> <p>Menyanyikan lagu <i>finger family song - vegetable</i>.</p> <p>Melakukan aktivitas kolase pada bentuk wortel</p>	<p>Lisan:</p> <p>Memberikan penilaian akurasi yang tepat terhadap anak dalam menyebutkan n sayur-sayuran sesuai gambar.</p> <p>Hasil Evaluasi:</p> <p>Memberikan penilaian hasil kerja anak dalam mengerjakan lembar aktivitas.</p>

PANDUAN GURU

PERTUMBUHAN BAHASA PADA ANAK USIA

DINI

A. Pertumbuhan Bahasa pada Anak Usia Dini

Bahasa digunakan buat menghasilkan komunikasi yang bermakna di antara manusia. Menurut Nurhayati & Yuwartatik (2016), Komunikasi adalah *“the main function of language. Communication is impossible without shared knowledge and assumptions between speakers and listeners”*.

Pada usia ini, anak mulai untuk menirukan segala macam kegiatan. Salah satunya dalam mempelajari bahasa. Anak biasanya memahami bahasa dengan menyimaknya lalu kemudian akan menirukannya. Anak akan meniru apa saja yang ada disekitarnya. Salah satu cara, agar anak dapat mudah mempelajari bahasa adalah melalui permainan. Dengan itu, anak merasa bahwa bahasa akan lebih menyenangkan untuk dipelajari.

Scott & Ytreberg (1990) didalam Nurhayati 2015 menjelaskan bahwa *“early childhood learning of five to seven years, assumes that as beginners they can plan activities, they can argue for something and tell what they think. They can use their imagination clearly.”*

Bagi Elizabeth B. Hurlock (1978:186) menerangkan bahwa *“early childhood language development is pursued in a systematic way and*

develops together with increasing age". Anak menghadapi tahapan pertumbuhan yang sama, tetapi yang membedakannya antara lain: sosial keluarga, intelek, kesehatan, anjuran, ikatan dengan sahabat yang bisa mempengaruhinya. Oleh karena itu, kondisi sekitar bisa pengaruhi pertumbuhan bahasa anak. Bila lingkungannya hingga pertumbuhan anak hendak baik, tetapi kebalikannya bila tidak sehingga pertumbuhan anak turut dalam kondisi tersebut. Perihal ini sudah menjadi tolak ukur ataupun dasar kenapa anak pada usia tertentu telah dapat berbicara, ataupun pada usia tertentu belum dapat berbicara.

Namun, masalah selanjutnya adalah lingkungan pendukung yang tidak tersedia dalam melakukan komunikasi (Nurhayati, 2016: 53). Masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik membuat mereka tidak percaya diri dalam berlatih bahasa asing. Hal tersebut akan menghambat peningkatan keterampilan berbicara mereka. Mereka hanya membutuhkan lebih banyak latihan berbicara agar terbiasa dengan bahasa asing.

Peningkatan bahasa mengaitkan aspek sensorik dan motoric terpaut dengan aktivitas mendengar serta kecakapan memaknai serta menciptakan suara. Situasi ini telah dibawa semenjak seseorang anak dilahirkan. Cowley (Departemen Pendidikan Nasional 2010:3) menyebutkan situasi tersebut sebagai "*brains wired for the task*". Skinner ialah salah satu tokoh psikologi *behaviourisme* yang memiliki keyakinan bahwa setiap anak sejak lahir telah membawa kapasitas berbahasa, yang

dapat disebut sebagai "*a language acquisition device program into the brain*". Selepas seseorang anak berkembang serta tumbuh hingga lingkungan yang kemudian turut memperkaya bahasa anak. Selama perkembangan anak, kedudukan orang tua, guru serta lingkungannya berperan sangat besar dalam membentuk dan mendorong pemahaman bahasa pada anak usia dini.

Bahasa membagikan sumbangan besar dalam pertumbuhan anak menjadi manusia berumur matang. Melalui bahasa, anak berkembang dari makhluk hidup biologis jadi individu dalam kelompok. Individu itu berfikir, berperasaan, bersikap, berbuat dan memandang dunia serta kehidupan semacam warga di sekitarnya. Sehubungan dengan peranan penting berarti bahasa dalam kehidupan.

B. Aspek – Aspek Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia dini berada dalam fase pertumbuhan bahasa secara ekspresif. Dalam fase ini, anak sanggup membagikan reaksi ataupun asumsi kepada lingkungannya lewat bahasa lisan (2017), aspek aspek yang berkaitan dengan pertumbuhan bahasa anak tersebut antara lain:

1. Kosa kata

Seorang anak akan menghadapi masa-masa mudah mengingat sehingga anak sanggup mengingat *vocabulary* baru dengan kilat. Semakin anak melakukan banyak interaksi terhadap lingkungannya,

maka selama masa perkembangannya akan semakin banyak pula kosa kata yang dapat mereka kuasai.

2. Sintaksis (tata bahasa)

Pada usia ini, mereka belum mempelajari tata bahasa ataupun mempelajari bahasa secara sistematis. Meskipun begitu, anak-anak akan mempelajarinya secara tidak langsung lewat acuan berbahasa yang sudah mereka dengar serta mereka amati di area sekitarnya. Sering kali kita dengar bahwasannya anak-anak mampu memakai bahasa dengan *grammar* yang benar, seperti: "*Rama memberi minum kelinci*" tidak menggunakan kalimat "*kelinci Rama minum memberi*".

3. Semantik

Semantic ialah pemakaian kata yang cocok dengan penggunaannya. Pada usia dini sudah telah sanggup mengatakan keinginannya lewat perkata, sanggup menampilkan reaksi, penolakan dengan memilah kata yang pas. Misalnya: "*tidak mau*" untuk mengungkapkan penolakan (Rosmiyati, 2017:22).

4. Fonem

Fonem merupakan persatuan bunyi terkecil yang memisahkan kata. Pada usia anak, mereka telah merangkai bunyi dari sesuatu kata yang dia dengar serta kemudian mereka sanggup menguasai makna dari kata tersebut, misalnya *i.b.u* menjadi *ibu*.

C. Tahap – Tahap Pertumbuhan Bahasa Anak Usia Dini

Musfiroh (2008:7) menjelaskan bahwa, pertumbuhan merupakan *"a change that lasts a lifetime which is influenced by various interacting factors, such as: biological, cognitive, and socio-emotional"*. Bahasa ialah sesuatu sistem simbol yang digunakan untuk berbicara, meliputi *phonology, morfology, syntax, semantic* dan *pragmatic*. Melalui bahasa, anak bisa mengkomunikasikan tujuan, iktikad, pemikiran, ataupun perasaanya kepada orang lain. Bahasa dalam perkembanganya dipecah menjadi 2 periode besar ialah periode Prelinguistik (0-1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun).

Secara general tahapan pertumbuhan anak dibagi menjadi rentang usia, yang menampilkan identitas tertentu. Ahmad Susanto (2011: 75) menjelaskan bahwa pertumbuhan ini, antara lain:

1. Sesi I (Pralinguistik), ialah antara 0 – 1 tahun
2. Sesi II (Linguistik), ialah antara 1-2 tahun
3. Sesi III (pengembangan tata bahasa, ialah prasekolah 3,4,5 tahun)

Pada sesi ini anak telah sanggup merangkai perkataan, seperti telegram. Bisa dilihat dari segi peningkatan *grammar*, seperti: S-P-O, anak bisa merangkai kata menjadi kalimat.

4. Tahap IV (*grammatical usage* menjelang usia 6 – 8 tahun)

Sesi ini diisyarati dengan keahlian mencampurkan kalimat simpel jadi kalimat sempurna. Dworetzsky menjelaskan didalam bukunya bahwa *“in human life, language development through several general stages”*. Pada anak, tahapan tersebut dipecah jadi 2 periode, yaitu *pralinguistik* dan *linguistik*.

a. Tahapan Pralinguistik

Tahap pralinguistik merupakan periode di mana anak terletak belum memahami bahasa. Balita yang baru saja lahir tidak mempunyai bahasa. Secara bertahap mereka akan menumbuhkan bahasanya sesuai dengan urutannya.

b. Tahapan Linguistik

Jalongo (1992: 8-9), menggolongkan pertumbuhan linguistik menjadi tahapan kedua dan seterusnya. Tahapan pertumbuhan Linguistik, antara lain:

1. Seputar 3 tahun

- a. Memikirkan tahapan sangat kilat dalam pertumbuhan bahasa.
- b. *Vocabulary*. Akan ada banyak kata yang meningkat sekitar 200-300 kata
- c. *Social*. Berupaya untuk berbicara serta menampilkan

frustasi bila mereka belum menguasai keahlian orang lain.

2. Umur 4-6 tahun

- a. Pelaksanaan pengucapan dan tata bahasa
- b. *Vocabulary* sekitar 1400-1600 kata
- c. Sosial: anak hendak mencari metode yang tidak dipahami, mulai dengan membiasakan pengucapan untuk pendengar data, kontroversi dengan teman sebaya dapat dituntaskan dengan kata serta permintaan untuk lebih sering bermain.
- d. Kompleks, susunan kalimat serta tata bahasa yang benar.

3. Umur 6-8 tahun

- a. Memakai bahasa yang lebih kompleks, lebih banyak ajektifnya, menggunakan kalimat pengandaian, jumlah rata-rata perkalimat 7 ataupun 6 kata.
- b. *Vocabulary* yang digunakan dalam bahasa verbal sekitar 3000 kata.
- c. Aspek Sosial, anak akan memakai klausa ajektif seperti kata '*yang*' serta mereka akan sering memakai kata kerja yang berbeda.

D. Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Pembelajaran bahasa Inggris, beragam objek, gambar serta semua di sekitar anak sangatlah dibutuhkan. *“The use of the five senses is also very helpful in language learning”* (Puspita, 2014:10). Dengan adanya objek yang dapat mereka lihat dan raba, anak akan lebih mudah memahami kosa kata baru. Beberapa objek yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah kalender, papan tulis, jam dinding, vas bunga, jadwal pelajaran, poster, foto, bahkan hasil gambar anak.

Dikarenakan anak usia dini memiliki daya konsentrasi dan perhatian yang pendek, maka beragam aktivitas pembelajaran sangat diperlukan. Metode pembelajaran yang berbeda, variasi materi pembelajaran, dan bermacam macam media sangat membantu anak dalam memahami bahasa yang diajarkan serta mengurangi kebosanan dalam belajar sehingga anak dapat belajar lebih lama.

Pembacaan cerita juga akan sangat membantu anak dalam memahami bahasa. Ketika anak mendengarkan cerita yang sudah mereka ketahui sebelumnya dan kemudian dituangkan kedalam bahasa Inggris, anak akan dengan mudah menangkap makna dari kalimat yang digunakan. Hal ini akan sangat membantu dalam pemahaman mereka terhadap kosa kata serta alur dari cerita tersebut. Dengan demikian,

ketika mereka mendengarkan suatu teks kontekstual atau yang sudah mereka pahami sebelumnya.

Moon (2000) pada Nurhayati 2015 menjelaskan bahwa, *“Children who speak English as their language, it can be seen that they are still displaying their mistakes”*. Namun pada usia 4,5 tahun mereka akan memperoleh sistem tata Bahasa dasar yang mereka butuhkan untuk berkomunikasi sehari-hari. Meskipun ada beberapa aspek kompleks tata Bahasa yang akan mereka dapatkan ketika remaja.

Nurhayati (2015) juga memberikan pendapatnya bahwa anak usia dini memiliki beberapa masalah selama belajar Bahasa Inggris. Masalah siswa yang pertama adalah masalah pelafalannya. Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing, sehingga mereka akan mengalami masalah ketika mengucapkan Bahasa Inggris. Terkadang mereka mengucapkan kata-kata, seperti: *“ball”*, mereka akan mengucapkannya */bal/* dan mereka dapat menebak kata itu dengan menggunakan logika mereka. Mereka biasanya membaca kata-kata berdasarkan huruf.

Untuk membuat anak usia dini lebih dapat mengingat, pengulangan perlu dilakukan. Penggunaan frasa-frasa fungsional, seperti *“good morning, how are you, please open the door, please turn on the air conditioner”*, hal ini dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Pengulangan ini akan memudahkan anak untuk memproduksi ulang frasa-frasa tersebut. Sehingga mereka dapat mengingatnya dengan

mudah. Selain itu, “penggunaan kata *sorry* dan *thankyou* yang diulang-ulang dapat diajarkan agar anak selalu bersikap sopan (Puspita, 2014:11)”.

Hal lain yang perlu diperhatikan untuk menghindari kebosanan anak dalam belajar adalah manajemen kelas. Variasi dalam *seating arrangement* dan pembelajaran dalam kelompok juga akan membantu anak dalam bekerja sama dan belajar satu sama lain. Namun, jumlah anggota kelompok diharapkan tidak lebih dari 4 anak. Sehingga kerjasama akan lebih mudah dipantau.

Pada dasarnya proses penerimaan bahasa untuk anak usia dini harus dipersiapkan dengan matang dan terencana. Pemilihan materi yang sesuai, alat belajar yang digunakan, teknik belajar yang diterapkan, serta kemampuan dalam pengelolaan kelas sangatlah dibutuhkan. Selain itu, guru Bahasa Inggris juga merupakan model bagi siswanya. Dengan kata lain, penguasaan pengucapan (*pronunciation*) juga sangat penting untuk seorang guru Bahasa Inggris.

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS TERHADAP ANAK

Beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengajar bahasa Inggris untuk anak usia dini, yakni:

1. *Total Physical Response Method*

Richard mendefinisikan *Total Physical Response Method* sebagai “a language teaching method built around the coordination of speech and action; it attempts to teach language through physical (motor) activity.” Sehingga tata cara *Total Physical Response* ialah salah satu cara dalam mengajarkan bahasa berdasarkan perintah, ucapan, serta aksi dalam mengarahkan bahasa menggunakan kegiatan raga. Sebaliknya dalam teknik dan prinsip mengajar bahasa, Larsen dan Diane mengatakan bahwa “metode ini juga disebut dengan *Comprehension Approach*. Pendekatan ini merupakan sesuatu tata cara pendekatan bahasa asing melalui intruksi (Widiputera, 2004)”.

James Asher yang dikutip oleh Uzer (2019), “metode yang sesuai untuk mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan secara langsung berhubungan dengan kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*)”. Asher mengatakan bahwa “metode ini semakin sering atau semakin intensif memori seseorang diberikan stimulasi, maka semakin kuat

asosiasi memori berhubungan dan semakin mudah untuk mengingat (*recalling*). Dalam aktivitas ini dilaksanakan dengan *motor activities*.

Menurut Asher pada Uzer (2019) merumuskan “peran faktor emosi sangat efektif dalam pembelajaran anak, artinya belajar bahasa dengan melibatkan permainan dengan bergerak yang bisa dikombinasikan dengan bernyanyi atau bercerita akan dapat mengurangi tekanan belajar bahasa seseorang”. Ia yakin bahwasannya kebahagiaan seorang anak dapat membagikan akibat baik untuk belajar, contohnya seperti berikut:

Pelajaran dalam metode ini adalah dikala mengetahui suatu kata seperti ‘*Stand Up*’ maka seluruh anak turut mengikuti perintah tersebut. Dalam penggunaan kata-kata tersebut maka tidak jadi sesuatu keharusan. Setelah itu bisa memantapkan pengetahuan kata diiringi sembari bernyanyi sesuai dengan perintah lagu.

Every body sit down, sit down, sit down

Every body sit down just like me

Every body stand up, stand up, stand up

Every body stand up just like me

2. Mengajar Bahasa Inggris Menggunakan Lagu

Penggunaan nada merupakan suatu tata cara yang tepat untuk diajarkan. Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua di Negara Indonesia, maka dalam pembelajaran sangat membutuhkan rancangan yang pas. Selain itu, kesuksekan dalam mengajar Bahasa Inggris untuk anak berimbang terhadap skill guru ketika mengajar. Sependapat dengan hobi anak yang suka menyanyi, sehingga pendekatan yang dimanfaatkan sangat pas untuk fasilitas mempertunjukkan pembelajaran Bahasa Inggris terhadap anak. Menampilkan pola pembelajaran yang aktraktif dan memuaskan terhadap anak dengan tidak melepaskan aturan Bahasa Inggris yang benar.

Menurut Widiputera (2004) menjelaskan bahwa “musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak”. Lewat nada, seseorang dapat megutarakan apa yang ada didalam fikirannya. Lantunan memiliki maksud dalam melimpahkan akal serta perasaannya. Prinsipnya lantunan musik pada anak, antara lain:

1. Emotional, dalam lantunan nada tersebut, anak mampu mencurahkan isi hatinya.
2. Lantunan tersebut membuat suatu nada yang dapat didengarkan dan diucapkan.
3. *Body Language* terhadap irama

Alfaridi pada Uzer (2019) yang dikutip oleh Abdulrahman Al-Faridi, “lagu lagu berbahasa Inggris dapat membantu para guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan”. Lantunan dan irama diterapkan selaku tata cara pembelajaran. Irama memiliki macam-macam manfaat yang dapat digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan kognitif pada anak. Pergantian musik membimbing anak dalam membedakan *inner rhytem*.

Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan lantunan nada, antara lain:

1. Mendorong anak lebih menyukai Bahasa Inggris.
2. Setiap anak akan suka dan memahami materi ajar yang disampaikan dengan menggunakan lagu. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.
3. Bentuk variasi sistem pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam menumbuhkan minat terhadap anak agar lebih giat belajar. Melalui bernyanyi, pembelajaran akan menjadi menyenangkan atau bahkan memudahkan anak dalam memahami materi.
4. Mereka tidak akan merasa jenuh serta berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

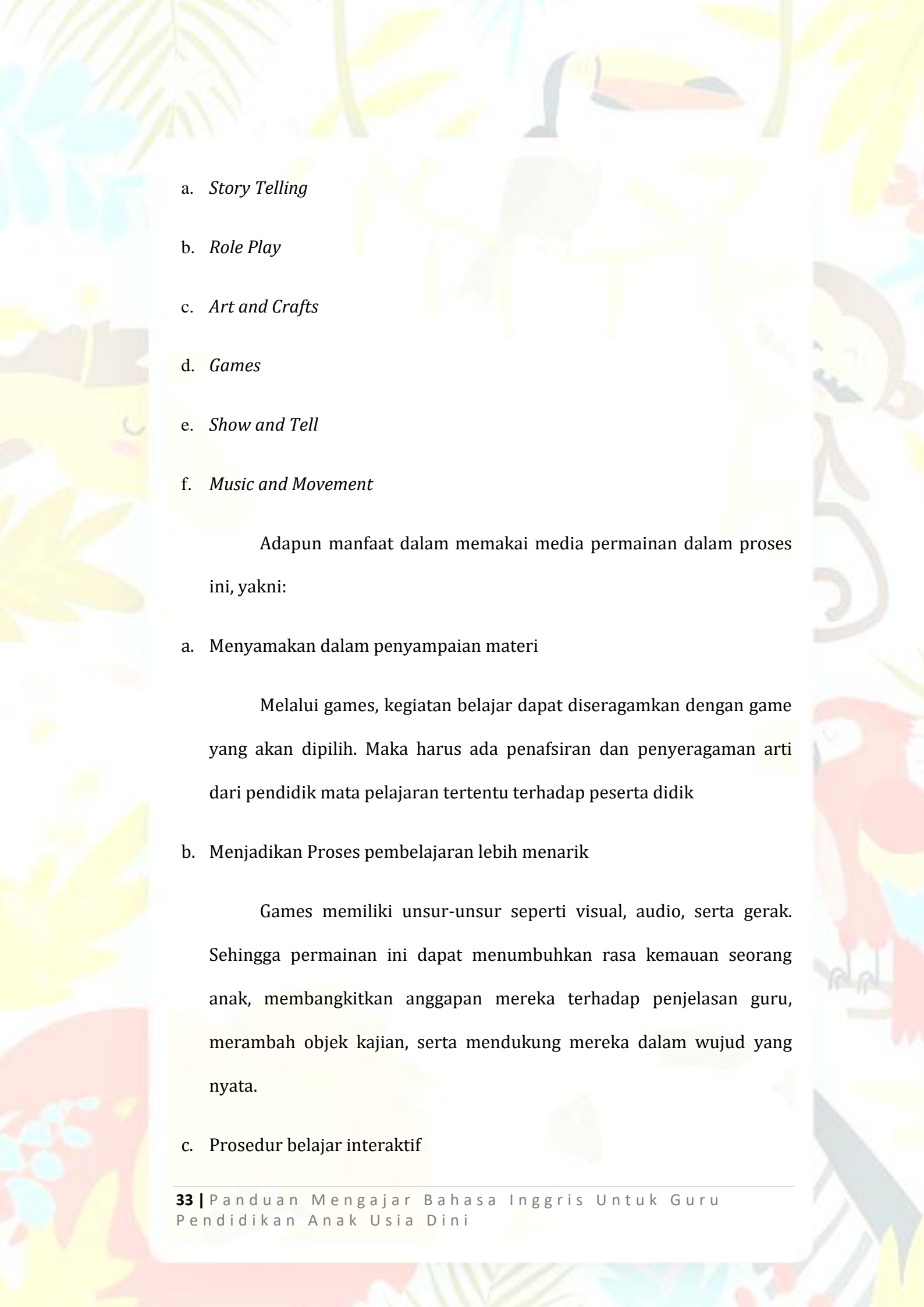
Sehingga menyanyi adalah aktifitas yang digemari pada kaum anak-anak. Umumnya dengan melantunkan nada, anak-anak aktif bermain. Sehingga membuat anak merasa sangat senang serta lebih giat dalam belajar. Oleh karena itu, seorang anak akan cepat dalam mempelajari sesuatu yang disampaikan oleh guru.

Jadi proses pembelajaran, pendidik memfasilitasi anak dengan pengalaman belajar yang bermakna untuk memungkinkan mereka berlatih dan meningkatkan komponen-komponen tersebut. *“Speaking is one of four English language skills that brings a lot of problems to Indonesian students. Especially, how to speak English fluently in teaching and learning English”* (Nurhayati, 2016).

3. Teaching English by Using Games

Game sebagai aktivitas terstruktur dengan aturan main yang dimainkan dimana dua atau lebih siswa berinteraksi untuk mencapai tujuan instruksional yang ditentukan dengan jelas (Nurhayati: 2015).

Menurut Widiputera pada Uzer (2019) menjelaskan bahwa “dalam pembelajaran Bahasa Inggris banyak metode dan teknik yang dapat digunakan”, antara lain:

- 
- a. *Story Telling*
 - b. *Role Play*
 - c. *Art and Crafts*
 - d. *Games*
 - e. *Show and Tell*
 - f. *Music and Movement*

Adapun manfaat dalam memakai media permainan dalam proses ini, yakni:

- a. Menyamakan dalam penyampaian materi

Melalui games, kegiatan belajar dapat diseragamkan dengan game yang akan dipilih. Maka harus ada penafsiran dan penyeragaman arti dari pendidik mata pelajaran tertentu terhadap peserta didik

- b. Menjadikan Proses pembelajaran lebih menarik

Games memiliki unsur-unsur seperti visual, audio, serta gerak. Sehingga permainan ini dapat menumbuhkan rasa kemauan seorang anak, membangkitkan anggapan mereka terhadap penjelasan guru, merambah objek kajian, serta mendukung mereka dalam wujud yang nyata.

- c. Prosedur belajar interaktif

Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, sehingga permainan ini menjadi lebih kompleks yang dibantu oleh AI atau yang disebut dengan *artificial intelligence*. Permainan yang dirancang sangat sesuai dengan keahlian dari anak seperti permainan simulasi.

d. Mengurangi Jam belajar

Melalui permainan ini, pendidik dapat lebih menghemat waktu untuk menjelaskan materi. Peserta didik juga dapat melatih dirinya melalui game-game yang menyenangkan sesuai dengan bahan yang ingin dipelajari.

e. Meningkatkan Kualitas Belajar

Sarana permainan ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara detail dan terperinci. Dengan ini, Sarana permainan menjadi menarik dikarenakan bagian visual dan audio. Namun anak akan berinteraksi dengan program permainan tentang suatu mata pelajaran, seperti permainan kuis.

f. Pembelajaran menjadi Flexibel

Pada era digital saat ini, sangat menguatkan bahwasannya setiap anak sudah memiliki alat gadgetnya sendiri. Dengan menggunakan gadget yang mereka miliki saat ini, sangat memudahkan anak-anak dalam belajar. Gadget saat ini memiliki kelebihan yang dapat dibawa kemana-mana dan dapat digunakan kapan saja.

g. Meningkatkan Materi Pembelajaran

Melalui sarana ini, dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih luar biasa. Karena hal ini dapat menambah wawasan dan kesukaan siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses eksplorasi ilmu.

h. Peran guru dalam positif dan produktif.

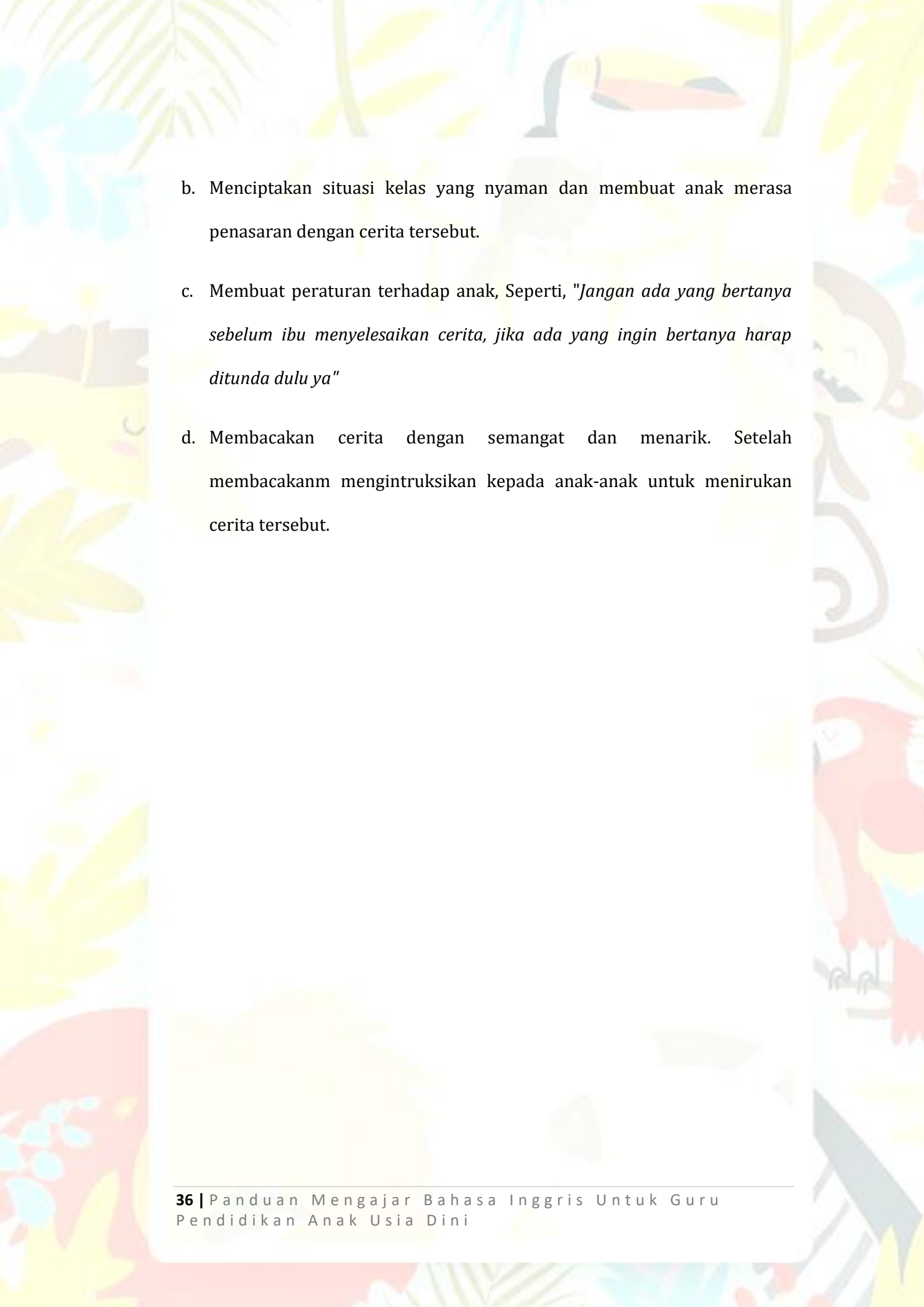
Menjadi seorang guru tidak memerlukan penjelasan secara berulang. Mengurangi uraian verbal, seorang guru dapat memberikan perhatiannya terhadap lain aspek dalam pembelajaran. Peran seorang guru bukan "pengajar", namun manajer dalam proses pembelajaran.

Selain itu, permainan memberikan suasana yang menyenangkan, situasi di mana komunikasi sangat penting, dan selingan dari studi bahasa itu sendiri (Nurhayati, 2015).

4. Menggunakan Metode Cerita

Dengan membaca bahasa Inggris perkalimat akan membantu para anak untuk memahami cerita tersebut. Berikut hal-hal yang harus diterapkan dalam belajar bahasa Inggris dengan bercerita, antara lain:

- a. Menyiapkan segala macam persiapan seperti media dan alat peraga. Seorang guru dituntut harus bisa memahami dan menghafal ceritanya yang akan disampaikan.

- 
- The background of the page is a vibrant, tropical-themed illustration. It features a toucan with a large, colorful beak at the top, a monkey on the right side, and a parrot at the bottom right. The scene is filled with various tropical plants, including palm leaves and other foliage in shades of green, yellow, and blue. The overall style is bright and cheerful, typical of children's educational materials.
- b. Menciptakan situasi kelas yang nyaman dan membuat anak merasa penasaran dengan cerita tersebut.
 - c. Membuat peraturan terhadap anak, Seperti, *"Jangan ada yang bertanya sebelum ibu menyelesaikan cerita, jika ada yang ingin bertanya harap ditunda dulu ya"*
 - d. Membacakan cerita dengan semangat dan menarik. Setelah membacakan mengintruksikan kepada anak-anak untuk menirukan cerita tersebut.

PEMBELAJARAN TATA BAHASA DAN KOSA KATA

A. Dasar Pembelajaran Tata Bahasa (*Grammar*)

Dalam pembelajaran bahasa untuk usia dini, tata bahasa seringkali diabaikan. Adanya tanggapan bahwa pembelajaran tata bahasa berhubungan dengan struktur bahasa dan diajarkan secara formal di dalam kelas. Pembelajaran ini menjadi kurang mendapatkan perhatian terutama dalam pengajaran untuk anak usia dini. Selain itu, pembelajaran tata bahasa juga lebih bersifat abstrak dan terlalu sulit bagi mereka. Hal ini dikarenakan tata bahasa selalu berhubungan dengan pola kalimat yang belum dimengerti oleh anak-anak. Pembelajaran pola kalimat merupakan hal yang abstrak dan masih sulit untuk dipahami. Tidak hanya pada pembelajaran bahasa Inggris, bahkan dalam bahasa pertama anak-anak masih belum mempelajarinya secara mendalam.

Sebaliknya, pembelajaran bahasa tidak lepas dari pembelajaran tata bahasa. Cameron (2001) menyebutkan bahwa "*Grammar is very important to teach because the accuracy of grammar can affect meaning*". Selain itu, format tata bahasa tidak akan dipelajari dengan benar apabila tidak diajarkan secara khusus. Disamping itu, pembelajaran tata bahasa dari bahasa asing sangat perlu diajarkan karena berbeda dengan tata bahasa dari bahasa pertama.

B. Dasar Pembelajaran Kosakata (*Vocabulary*)

Menurut Cameron (2001) menjelaskan bahwa *“Learning grammar can be taught in everyday context learning which is then followed by action and see.”* Guru dapat memberikan edukasi mengenai frasa-frasa atau ujaran yang umum dipakai di dalam sebuah pembelajaran. Guru dapat meminta siswa untuk melakukan instruksi yang diberikan, seperti:

Give out the scissors.

Collect the books.

Tidy the paper.

Find the red pencil.

Instruksi tersebut dapat diberikan secara berulang dengan tujuan agar anak terbiasa dengan pola kalimat yang digunakan oleh guru.

Ketika anak-anak mendengarkan cerita, menyanyikan lagu-lagu, maupun membaca puisi, secara tidak langsung guru dapat mengajarkan tata bahasa yang terkandung dalam teks tersebut. Pembelajaran tata bahasa dengan cara ini dilakukan dengan cara yang tidak formal. Perhatikan contoh berikut:

*“There was once a queen who had no children, and it grieved her sorely.
One winter’s afternoon she was sitting by the window sewing when she*

pricked her finger, and three drops of blood fell on the snow. Then she thought to herself:

“Ah, what should I give to have a daughter with skin as white as snow and cheeks as red as blood.”

Contoh di atas dapat dicermati bahwa pembelajaran *grammar* untuk anak-anak diberikan secara terintegrasi dengan pembelajaran ketrampilan dan aspek kebahasaan lainnya. Oleh karena itu, dalam latihan dan contoh pembelajaran tidak dapat dipisahkan, melainkan terintegrasi dengan pembelajaran kosakata.

Kosakata mempunyai peranan penting bagi anak-anak ketika menuturkan objek di sekitarnya. Selain itu, kosakata juga diperlukan untuk membantu anak-anak dalam menyampaikan perasaan serta keinginan mereka. Pengenalan kata benda nyata yang sederhana seperti meja, kursi, buku dan kata benda yang ada di sekitar mereka perlu diajarkan. Adapun contoh kata yang menunjukkan keinginan mereka, seperti rasa haus, rasa lapar, bahagia, sedih dan lain sebagainya penting untuk diketahui pula oleh mereka agar mampu menyampaikan keinginannya. Setelah belajar kosakata yang menggambarkan keinginan sehingga dapat menjadi frasa atau kalimat sederhana. Komponen tata bahasa terdiri dari unsur-unsur dan prinsip-prinsip yang menentukan bagaimana pola dalam suatu bahasa terdengar juga disebut *phonology* (Nurhayati, 2016)

Cameron (2001) juga menjelaskan bahwa *“Vocabulary is not only related to word learning, but is related to words, phrases, and the introduction of other related vocabulary”*. Mengenal kosakata bukan berarti memahami arti dan maknanya secara utuh. Seorang anak mulai menggabungkan kosakata yang mereka ketahui untuk menyampaikan perasaan dan keinginan mereka. Misalnya anak yang mengatakan *Ibu kertas*, merupakan tujuan anak bahwa mereka ingin ibunya memberikan kertas kepadanya. Kemampuan dalam menggabungkan kosakata semacam ini tidak hanya berhenti pada pembuatan frasa, namun berlanjut secara terus menerus pada pembuatan kalimat. Dimulai dari kalimat sederhana hingga menjadi kalimat yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kosakata yang dimilikinya akan terus berkembang. Sehingga mereka akan memahami makna kata yang sebenarnya serta dapat menggunakannya dengan tepat.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, kosakata juga tidak diajarkan secara tersendiri, melainkan terintegrasi dengan ketrampilan berbahasa yang lainya seperti membaca, menulis, berbicara, ataupun mendengarkan. Seringkali, pengenalan kosaka kata yang diberikan sebagai kegiatan pra pembelajaran dari keterampilan tertentu, seperti keterampilan membaca, menulis, atau mendengarkan. Dalam kegiatan membaca, siswa perlu mengenal kosa kata yang banyak digunakan dalam teks bacaan, sehingga mereka harus memahami arti dari kosakata tersebut. Oleh karena itu, guru tidak dapat mempersiapkan kumpulan

kata saja melainkan juga materi yang akan dipelajari, baik yang berupa tulis, lisan, maupun lagu. Dengan kata lain, kosakata yang disiapkan oleh guru berkaitan dengan kosakata yang ada dalam konteks.

Perkembangan kosakata adalah proses yang terjadi secara terus-menerus, seiring dengan perkembangan anak. Dalam proses ini, anak mulai mengenal kosakata sederhana yang selalu mereka temui di rumah. Seorang anak hanya membutuhkan kata-kata dasar untuk memulai berkomunikasi. Oleh karena itu jumlah kosakata untuk dipelajari dalam sebuah bahasa yang baru dalam hal ini bahasa Inggris perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga kosakata yang diajarkan dapat digunakan dalam berkomunikasi.

Dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada anak, pemilihan dan pengulangan kata merupakan bagian penting atau pembelajar usia dini. Anak yang berusia 5 tahun akan mudah memahami kata benda yang nyata yang ada disekitarnya. Selanjutnya guru mengadakan pengulangan agar anak mampu mengingat kosakata yang telah dipelajari dengan lebih mudah. Pengulangan tersebut dapat dilakukan dengan cara atau teknik mengajar yang berbeda-beda. Misal dalam pengenalan warna, guru dapat menggunakan lagu *We Love Colour* menggunakan nada lagu *Head, Shoulder, Knees, and Toes*

green, yellow, blue and red, blue and red

green, yellow, blue and red, blue and red

orange, purple, black and brown

green, yellow, blue and red, blue and red

Dalam contoh lagu di atas, jumlah kosakata yang diajarkan tidaklah banyak. Penyebutan warna dalam bahasa Inggris diulang-ulang sehingga anak akan terbiasa dan lebih mudah mengingatnya

Selain menggunakan lagu, guru juga dapat menggunakan *chant* atau nyanyian yang diulang-ulang. Dalam *chant* biasanya terdapat kalimat-kalimat sederhana yang diulang-ulang dan mudah untuk diingat, seperti dalam *what are you wearing*.

Hip, Hip! What are you wearing?

I'm wearing trainers.

Hip, Hip! What are you wearing?

I'm wearing trainers.

Hip, Hip! What are you wearing?

I'm wearing trainers.

A hat?

There isn't a hat. They're short!

Lagu di atas merupakan *chant* yang digunakan untuk pengenalan jenis pakaian atau *clothes*. Dalam pembelajaran, guru dapat mengganti kosakata yang ada, yang dapat disesuaikan dengan pakaian yang dipakai anak-anak pada saat itu.

C. Metode dan Materi Pembelajaran Kosakata

Pembelajaran kosakata merupakan pembelajaran yang berkelanjutan dan dinamis. Menurut Walles (1988) menjelaskan prinsip dalam pembelajaran kosakata dibagi sebagai berikut:

- a) Tujuan pembelajaran, yaitu hal-hal yang harus diajarkan, kata-kata apa yang diperlukan, dan berapa jumlah kata yang diajarkan,
- b) Kebutuhan anak, yaitu kosakata yang dipelajari harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak atau sesuai dengan minat mereka.
- c) Paparan dan pengulangan-pengulangan,
- d) Presentasi yang *meaningful*.

Sedangkan, menurut Hatch dan Brown (1995) dalam menentukan strategi pembelajaran terdapat 5 hal yang penting dalam pembelajaran kosakata, sebagai berikut:

- a) Mempunyai sumber belajar untuk mengenalkan kata-kata baru,
- b) Mempunyai gambaran yang jelas mengenai kata-kata baru, baik secara visual ataupun *auditory*,

- c) Mempelajari makna kata,
- d) Mengaitkan bentuk kata dengan makna kata (*strong memory connection*),
- e) Menggunakan kata.

1. Metode pembelajaran kosakata

Dalam mempelajari kosakata, anak harus mendapatkan gambaran yang jelas mengenai makna atau arti kata melalui berbagai media. Penggunaan gambar, foto, lukisan serta *reality* sangat membantu dan diperlukan untuk memudahkan anak dalam mengingat kosakata yang baru. Anak pada usia dini masih belum bisa memahami kosakata yang bersifat abstrak, sehingga kosakata yang diberikan haruslah yang dapat mereka lihat, pegang dan rasakan. Dalam pembelajaran kosakata pada anak tidak cukup hanya dengan pengenalan kata-kata saja melainkan harus disertai makna kata tersebut dalam berbeda konsteks. Maka dari itu, kosakata yang telah diberikan harus diulang-ulang sebagai bentuk penguat ingatan anak. Bentuk pengulangan juga harus dilakukan dengan cara atau teknik mengajar yang bervariasi agar anak tidak merasa bosan. Beberapa cara untuk mengajarkan kosakata pada anak dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Mengkategorikan Benda

Pengajar menyiapkan beberapa kosakata yang terdiri dari beberapa kategori yang berbeda (misal: *made of transportation land, sea,*

and air). Kosakata tersebut ditulis dalam sebuah daftar yang telah diacak. Kemudian seluruh kategori ditulis pada sebuah papan. Pengajar dapat pula menyiapkan table yang dijadikan lembar kerja siswa. Setelah itu, anak-anak diperintahkan untuk mengklasifikasikan benda-benda yang ada berdasarkan dari kategori yang telah pengajar tuliskan. Bagi anak-anak di tingkat *late young learner*, kategori yang diberikan tidak hanya kata benda saja, tetapi bisa mencakup kata kerja, kata sifat dan sebagainya. Setelah anak-anak mengklasifikasikan seluruh kata yang mereka ketahui, pengajar dapat meminta mereka untuk menjelaskan alasan mereka mengenai klasifikasi tersebut.

<i>Land</i>	<i>Sea</i>	<i>Air</i>
1.	1.	1.
2.	2.	2.
3.	3.	3.

b. Mencari Kata

Pengajar dapat menyiapkan 12-20 *flashcards* masing-masing berisi 1 kata yang disertai gambar. Atur *flashcards* tersebut di atas meja. Kemudian, siswa diminta untuk berdiri di dekat meja dan pastikan bahwa semua anak dapat melihat seluruh *flashcards* dengan jelas. Berikan waktu beberapa menit bagi anak-anak untuk mengamati seluruh

kartu dengan seksama. Kemudian anak-anak diberikan instruksi untuk menutup mata sebentar secara bersama-sama. Pada saat yang sama, pengajar mengambil satu kartu untuk disembunyikan. Kemudian, anak-anak diinstruksikan untuk membuka mata dan mencari kata apa yang hilang. Siswa juga diharuskan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan kata yang hilang tersebut dengan kosakata yang sudah mereka pelajari. Apabila tidak bisa menebak *flashcards* yang hilang, pengajar dapat memberikan *clue* seperti *it is red, it has wheels, students go to school with it*, dan sebagainya. Kemudian siswa menebak jawabanya.

c. Melatih Konsentrasi

Melatih konsentrasi dengan permainan dapat menggunakan antara 16-24 *flashcards* yang terbagi dalam 2 set. Satu set *flashcards* berisi satu gambar atau satu kosakata. Sedangkan set yang kedua berisi satu gambar atau satu kosakata. Sedangkan set yang kedua berisi penjelasan atau deskripsi dari set yang pertama. Siapkan 16-24 kartu masing-masing kartu berisi 1 gambar atau 1 kata saja. Letakkan dan aturlah seluruh kartu di atas meja dengan posisi terbalik sehingga tidak seorangpun yang dapat menebak isi kartu tersebut. Kemudian mintalah salah satu siswa untuk membuka dua kartu secara acak. Apabila kartu tersebut yang terbuka saling berhubungan, maka kedua kartu tersebut menjadi milik pemain pertama. Namun apabila 2 kartu tersebut tidak berhubungan,

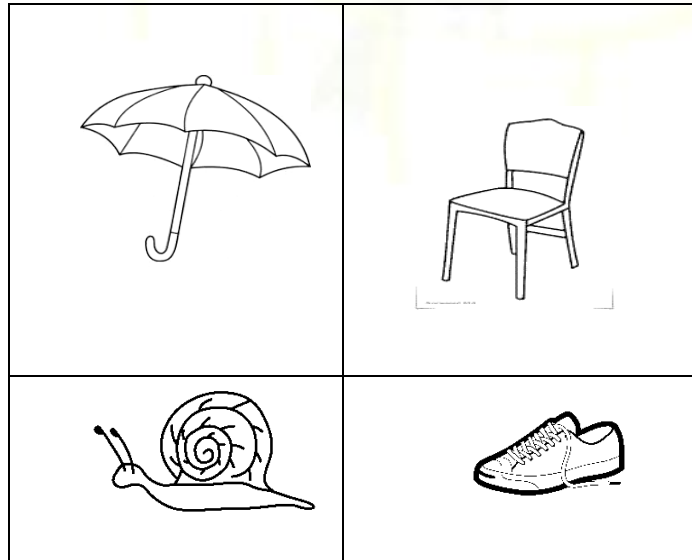
maka dia harus menutup kedua kartu tersebut ke posisi semula. Lakukan kegiatan tersebut secara bergiliran sampai semua kartu habis.

2. Materi dan Media Pembelajaran Kosakata

Siswa membutuhkan teknik atau media baru untuk membantu mereka agar dapat memahami teks dengan mudah. “Mereka membutuhkan kondisi atau tantangan baru seperti situasi kelas membaca yang dapat merangsang atau memicu motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kelas secara aktif (Nurhayati, 2014)”.

Pembelajaran kosakata menggunakan beberapa materi dan media, di antaranya dengan menggunakan realita, objek nyata, gambar dari buku, *flashcards*, ataupun foto. Selain itu, guru juga dapat melakukan demonstrasi, mengambil cuplikan gambar dari video, dan *nursery rhyme* serta memberikan penjelasan.

Realita adalah objek atau benda yang sesungguhnya yang digunakan untuk pembelajaran di kelas. Misalkan ketika guru akan mengajarkan kosakata tentang buha-buahan, maka guru dapat membawa buah yang sesungguhnya ke dalam kelas, seperti apel, pisang, nanas, jambu, dan sebagainya. *Flashcards* merupakan sebuah kartu yang bergambar dilengkapi dengan kata-kata. Gambar pada *flashcards* dikategorikan berdasarkan seperti rangkaian binatang, sayur, anggota tubuh, buah, warna, dan lainnya.



Nursery rhyme adalah lagu atau puisi yang sangat terkenal yang ditulis untuk anak-anak dengan tujuan untuk mengajarkan satu tema tertentu. Syair dari *nursery rhyme* biasanya diulang-ulang.

Contoh *nursery rhyme*:

Are You Sleeping

Are You Sleeping,

Brother John,

Brother John?

Morning Belss Are Ringing,

Morning Belss Are Ringing,

Ding, Dang, Dong!

Ding, Dang, Dong!

D. Langkah-langkah pembelajaran *vocabulary*

Mardika (2008) menyatakan bahwa *“Listening to words, saying words, understanding meanings, making illustrations in the form of sentences, writing words, expressing meanings, saying words aloud, are some steps that can be applied in learning vocabulary”*. Adapun langkah-langkah tersebut dilaksanakan secara berurutan seperti yang terlihat dalam table berikut:

Tabel kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran kosakata

Kegiatan	Langkah-Langkah
Prapembelajaran	Mendengarkan kata, mengucapkan kata
Inti pembelajaran	Memahami makna, membuat ilustrasi, menulis kata, melakukan latihan mengekspresikan
Akhir pembelajaran	Mengucapkan kata tersebut dengan lantang, lalu menulis kata-kata tersebut

Berikut adalah contoh-contoh pembelajaran kosakata yang dapat dilaksanakan di kelas.

1. Pembelajaran dengan menggunakan *flash card*

Penggunaan *flashcard* umum digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam memberikan pembelajaran kosakata. Hal ini dikarenakan dengan gambar yang ditunjukkan di *flashcards* dapat membantu anak dalam mengingat kosakata yang diajarkan.

Level : *Young learner*

Umur : 5-7 tahun

Waktu : 30 menit

Materi : Kosakata *animals*

Persiapan:

- a. 10 lembar *flashcards* A tentang berbagai binatang yang sesuai dengan video yang diputar. *Flashcards* harus mempunyai gambar dan tulisan nama hewan di dua sisi yang berbeda.
- b. 10 lembar *flashcards* B yang sudah terisi dengan nama hewan yang dipelajari.

- c. Guru menggambar kebun binatang di papan yang tertempel beberapa hewan.
- d. Guru mempersiapkan video tentang jenis-jenis tiap hewan.

Langkah:

1. Guru menjelaskan suatu bahan yang digunakan oleh siswa untuk belajar.
2. Seorang guru menunjukkan *flashcards* A terhadap peserta didik serta mengarahkannya untuk menirukan nama-nama binatang yang ditunjukkan oleh guru.
3. Guru meminta siswa untuk mengingat dan menghafal nama hewan dalam bahasa Inggris.
4. Guru memutarakan sebuah video tentang nama hewan.
5. Guru membagikan *flashcard* B yang tertulis nama hewan dalam Bahasa Inggris sesuai dalam video.
6. Seorang guru memberikan instruksi terhadap siswa untuk menempelkan *flashcards* yang berisi nama hewan di papan yang sudah diberi gambar kebun binatang dan berupa hewan.
7. Siswa maju satu persatu di depan kelas untuk menempelkan *flashcards* yang sesuai dengan gambar hewannya.
8. Guru memutarakan video kembali untuk mengecek apakah *flashcards* yang ditempelkan oleh siswa sesuai dengan gambarnya.

9. Di akhir pembelajaran, anak-anak diminta menyebutkan dengan bersuara lantang nama hewan-hewan yang dipelajari pada hari itu.

Catatan: Pada pembelajaran ini, guru dapat menggunakan instruksi-instruksi secara berulang-ulang, seperti

Let's watch the video

Stick the flashcards on the board

Mention the animal you hear. Dsb.

2. Pembelajaran dengan menggunakan *nursery rhyme*

Nursery rhyme dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata dan tata bahasa karena *nursery rhyme* kegiatannya menyanyikan kata, frasa atau kalimat secara berulang sehingga lebih mudah diingat oleh anak usia dini.

Level : *young learner*

Umur : 7-9 tahun

Waktu : 30 menit

Tema : *Personal Hygiene*

Persiapan:

- a. Mempersiapkan audio *nursery rhyme*

- b. Mempersiapkan potongan kertas 10 x 20 cm dan selotip
- c. Membagikan 3 potongan kertas kepada siswa. Apabila siswa berjumlah banyak dapat dijadikan kelompok.

Langkah:

1. Ditekan beberapa kata yang ada dalam *nursery rhyme*, atau bisa juga dengan guru menulis kata pada papan tulis.
2. Putar *nursery rhyme*
3. disetiap satu baris. Intruksikan terhadap siswa yang memegang kata-kata yang ada sesuai baris tersebut dan tempelkan pada tempat yang telah disiapkan. Misal, satu bait *nursery rhyme* ditempel pada papan tulis.
4. Putar *nursery rhyme* kembali untuk baris kedua. Lakukan seperti instruksi pertama, lalu arahkan siswa untuk menempelkannya di papan sesuai bait tersebut.
5. Lakukan sampai selesai
6. Guru memperlihatkan lirik lagu lengkap dan meminta siswa menulis kata di buku tulis.
7. Guru membahas makna kata dan pesan dari *nursery rhyme* tersebut.
8. Guru mengucapkan satu per satu kosakata tersebut dengan diikuti oleh siswa.

Catatan: *nursery rhyme* bahasa Inggris dapat disesuaikan dengan topic bahasan. Misalkan tentang *Brush Your Teeth* nada yang digunakan sama dengan “*row row your boat*”.

Brush Brush Brush Your Teeth,

Brush it every day!

Father, Mother, Brther, Sister,

Brush it every day!

Brush Brush Brush Your Teeth,

Brush it every day!

Father, Mother, Brther, Sister,

Brush it every day!

3. Pembelajaran dengan menggunakan *realia*

Dengan menggunakan *realia*, anak usia dini dapat belajar kosakata dengan melihat langsung bentuk aslinya. Hal ini dapat menarik minat mereka untuk belajar kosakata dalam bahasa Inggris.

Level : *Very young learner*

Umur : 4 – 6 tahun

Waktu : 30 menit

Tema : berbagai jenis buah-buahan

Persiapan:

- a. Berbagai jenis buah-buahan
- b. Kertas bergambar buah-buahan
- c. Pensil warna

Langkah:

1. Guru menunjukkan buah buahan satu pesatu sambil mengulangi nama-nama buah dengan pelafalan yang benar. Mereka akan menyimak, mendengarkan dan memperhatikan.
2. Guru menggunakan *"this is it is yellow"*
3. Guru menanyakan kepada siswa, nama buah-buahan yang ada dan siswa harus menunjukkan buah yang tepat.
4. Siswa diberi instruksi untuk mengenali nama lain dari benda sesuai dengan nama yang disebutkan oleh guru.
5. Sering menggunakan kalimat *"Show me.."*.
6. Siswa diminta memikirkan lagi apa yang telah didapatkannya dan mengintruksikan untuk menunjukkan dan menyebutkan nama benda sesuai dengan pelafalannya.

E. Summary

Pembelajaran bahasa tidak hanya berkaitan dengan ketrampilan berbahasa saja, tetapi juga mencakup aspek-aspek kebahasaan yang lain seperti tata bahasa dan kosakata. Bagi anak-anak diusia dini, pembelajaran kosakata tidak dapat diberikan secara terpisah. Hal tersebut dikarenakan tata bahasa merupakan pembelajaran yang abstrak dan belum dimengerti oleh anak-anak. Oleh karena itu guru atau pengajar dituntut untuk memiliki kemampuan memberikannya secara tidak langsung, yaitu harus sesuai dengan konteks atau ketrampilan yang diajarkan pada saat itu. Sedangkan pembelajaran kosakata, pemberian pertanyaan yang berhubungan dengan topik serta pengelompokan kata sangat penting untuk dilakukan. Dengan memberikan pertanyaan tentang topik yang akan diajarkan, siswa akan mempelajari kosakata baru terlebih dahulu sehingga mereka akan mudah memahami materi yang akan dipelajari. Kosakata yang diajarkan sebaiknya merupakan kelompok kata yang diajarkan sebagai kegiatan awal pembelajaran. Pengelompokan kata ini dapat dilakukan dalam bentuk *vocabulary game*. Media yang digunakan untuk pembelajaran adalah *flashcard*, *nursery rhyme*, atau *realia*.

Let's Sing!!!

(ABC)

A B C D E F G H

ái bi si di i éf ji éic

I J K L M N O P

ay jéy kéy él ém én o pi

Q R S T U V W X

kiu ar és ti yu vi dabelyu éks

Y and Z

way and zi

Now I know my A - B C's

Next time won't you sing with me?

Now I know my A - BC's

Tell me what you thing of me

(1 2 3) *

Lagu dinyanyikan beserta gerakan.

One, two, three, four, five JUMP!

Six, seven, eight, nine, ten JUMP!

One, two, three, four, five JUMP!

Six, seven, eight, nine, ten JUMP!

Here we go

One two three, step forward

One two three, step back

One two three, spin around

**lagu/materi tersedia di CD*